



Hubungan Keaktifan Organisasi dengan Rasa Percaya Diri pada Mahasiswa FKIP Undana

Angeberta Avelenia Go'o¹, Geradus Uda² & Putu Agus Indrawan³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Kupang ✉ (e-mail) angego250401@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: angego250401@gmail.com

Received: 26/09/2023

Accepted: 13/10/2023

First Published: 02/11/2023

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

This study aims to determine (1) the picture of the activeness of the FKIP Undana student organization, (2) the picture of the confidence of FKIP Undana students and (3) whether there is a relationship between organizational activity and self-confidence in students of the Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University. This study used a quantitative approach with a correlation type of research. The research was conducted at Campus B FKIP Undana with an affordable population of 105 people and a sample of 63 respondents. The sampling technique is carried out by the simple random sampling method. Data collection technique using Likert scale questionnaire. The data analysis techniques used are descriptive analysis and product moment correlation analysis with the help of the SPSS program version 20. The results showed that organizational activity in FKIP Undana students was in the active category with a percentage of 52.4%, and the results of data analysis of the confidence of FKIP Undana students were in the confidence category with a percentage of 51%. Based on the correlation analysis of product moment, a sig value is obtained. (2-tailed) 0.000 and r-calculated value 0.797 at level 0.05 so r-table 0.2480. This shows that there is a strong/high positive relationship between organizational activity and self-confidence in students of the Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University. The results of the product moment correlation test show that there is a high/strong relationship between organizational activity and the confidence of FKIP Undana students, and having a positive relationship means that high/strong levels of organizational activity can increase self-confidence. Based on the results of these findings, it can motivate students who are organized to continue to actively participate in every activity carried out by the organization and for students who have not organized, if you want to increase self-confidence, it can be done by joining and being active in organizational activities.

Keyword: Self-Confident, University Students, Organizational

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran keaktifan organisasi mahasiswa FKIP Undana, (2) gambaran rasa percaya diri mahasiswa FKIP Undana dan (3) hubungan antara keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Nusa Cendana Kampus B dengan populasi terjangkau sebanyak 105 orang. Total 63 orang terlibat sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling jenis homogeneous sampling atau responden yang memiliki ciri dari kriteria yang sama. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berskala likert. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 20 Hasil penelitian menunjukkan, keaktifan organisasi pada mahasiswa FKIP Undana berada pada kategori aktif dengan persentase 52,4%, dan hasil analisis data rasa percaya diri mahasiswa FKIP

Undana, berada pada kategori percaya diri dengan persentase 51%. Berdasarkan analisis korelasi product moment diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000 dan nilai r -hitung 0,797 pada taraf 0,05 sehingga r -tabel 0,2480. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat/tinggi antara keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri pada mahasiswa. Hasil pengujian korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan yang tinggi/kuat antara keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri mahasiswa FKIP Undana, dan memiliki hubungan yang positif artinya tinggi/kuatnya tingkat keaktifan organisasi dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Kata Kunci: Keaktifan Organisasi, Rasa Percaya Diri, Mahasiswa

Citation: Angeberta Avelenia Go'o, Geradus Uda & Putu Agus Indrawan. (2023). Hubungan Keaktifan Organisasi dengan Rasa Percaya Diri pada Mahasiswa FKIP Undana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3). DOI: <https://doi.org/10.35508/ibkf.v1i3.11183>

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa (Ardi 2012). Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama secara terus menerus untuk mencapai visi dan misi organisasi tersebut (Fithriyah 2021). Saragih & Valentina (2015) dalam Adriana & Putra (2019) menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah wadah perkumpulan mahasiswa yang didukung oleh pihak kampus yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek melalui kegiatan-kegiatan dalam organisasi tersebut. Kematangan berpikir mahasiswa akan semakin tumbuh seiring aktifnya dalam berorganisasi dan juga dengan pengalaman berorganisasi sedikit membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti (Maulawiyah 2011). Menurut Ardi (2012) organisasi kemahasiswaan merupakan jembatan bagi mahasiswa dalam pengembangan diri, perluasan wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Mahasiswa yang berorganisasi dianggap lebih mampu berbicara dan lebih percaya diri ketika berhadapan dengan banyak orang. Organisasi kemahasiswaan terdiri dari organisasi intra kampus seperti organisasi BLM, BEM, HMP dan organisasi ekstra kampus seperti PMKRI, HMI, KMK, dll.

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Mulyono 2001). Menurut Ratminto & Atik (2012) dalam Sawiji dkk. (2018) keaktifan organisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif. Menurut Sukirman (2004) dalam Ruhman (2016) adapun manfaat ketika seseorang aktif dalam sebuah organisasi, yaitu: 1) Membentuk sikap mandiri, disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta melatih kemampuan bekerja sama dalam kelompok, 2) Melatih cara berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum serta melatih etika dalam berbicara atau mengeluarkan pendapat, 3) Melatih kemampuan untuk berpikir kritis, produktif, kreatif dan inovatif, 4) Membina dan mengembangkan minat bakat, seseorang aktif dalam sebuah organisasi tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda, salah satunya agar dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki melalui berbagai kegiatan dalam organisasi yang diembannya, 5) Menambah wawasan dan relasi, dengan berorganisasi mahasiswa merasa bahwa dirinya dikenal banyak orang, baik di kalangan masyarakat, kampus seperti: teman sebaya, senior dan juga dosen, maupun dengan yang berbeda universitas. Keaktifan seseorang dalam organisasi dapat diukur melalui beberapa ukuran, seperti yang dikemukakan oleh Ratminto & Winarsih (2012)

yaitu: 1) Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan, 2) Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat, 3) Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar, 4) Empati, yaitu kepekaan terhadap informasi atau isu-isu yang sedang berkembang terkait organisasi baik informasi yang diperoleh secara lisan maupun tulisan, 5) Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya mampu berperilaku seperti apa yang dibutuhkan agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Satori dkk. (2010) kepercayaan diri merupakan salah satu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang calon guru, baik dalam kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi profesional. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab (Ghufron & Risnawati 2010). Untuk menjadi seorang guru tentunya kepercayaan diri yang dibutuhkan seperti mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa maupun sesama rekan kerja, guru diharapkan mampu menghargai pendapat orang lain, optimis dan tidak takut gagal, guru mampu untuk bekerja sama dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Lauster dalam Ruhman (2016) mengemukakan bahwa ada beberapa aspek percaya diri, yaitu: 1) Percaya akan kemampuan diri yakni keyakinan akan kemampuan diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengatasi fenomena yang terjadi tersebut, 2) Optimis yakni dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dilakukan secara mandiri tanpa ada bantuan orang lain, 3) Obyektif yakni orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi, 4) Bertanggung jawab yakni bertanggung jawab berarti individu yang bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, 5) Rasional yakni individu yang mampu menilai sesuatu hal atau kejadian berdasarkan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan kenyataan.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tertinggi dalam menempuh sebuah pendidikan, dimana mahasiswa dipersiapkan secara matang untuk memasuki dunia kerja. Perguruan tinggi adalah akhir dari seluruh tingkat pendidikan dan sebagai sarana dalam membentuk lulusan yang memiliki nilai-nilai budi pekerti dan kebudayaan, memajukan kehidupan dan membentuk individu yang berjiwa seorang pemimpin (Harsono 2008). Menurut Adriana & Putra (2019) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat mengembangkan *soft skill* mahasiswa dan rasa percaya diri seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan jiwa kepemimpinan.

Universitas Nusa Cendana (Undana) merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di Undana sendiri terdiri dari beberapa fakultas salah satunya yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Untuk menghasilkan lulusan calon guru yang berbudi pekerti, siap memasuki dunia kerja maupun berjiwa kepemimpinan, maka seorang mahasiswa tidak hanya belajar dari kampus melainkan dengan belajar dan aktif di berbagai organisasi, baik organisasi intra maupun ekstra kampus sesuai yang diinginkan. Semakin banyaknya organisasi di lingkungan kampus, hal ini menunjukkan bahwa organisasi sangat penting dan dibutuhkan oleh mahasiswa, dikarenakan dengan berorganisasi mahasiswa akan dilatih untuk semakin mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap fenomena yang terjadi di Universitas Nusa Cendana, khususnya di lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan menunjukkan

terbentuknya organisasi-organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) yang dilantik bersamaan pada 09 Maret 2022 dari semua Prodi di lingkungan FKIP. Terbentuknya organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi ini menunjukkan bahwa pekanya lembaga pendidikan tinggi terhadap keberadaan organisasi dalam memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian, yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara bebas terhadap beberapa mahasiswa yang bergabung di organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ditemukan bahwa mahasiswa mendapatkan banyak manfaat ketika bergabung dan aktif di organisasi, terutama dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru seperti meningkatkan kemampuan berbicara di muka umum, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap jabatan yang dipegang, melatih kerjasama dalam tim, memperluas relasi serta memperbanyak pengalaman ketika berada di lingkungan dan pergaulan yang baru. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi bukan hanya berdampak bagi dirinya sendiri, tetapi juga berdampak bagi Program Studi tersebut dimana dapat saling berkolaborasi dalam sebuah kegiatan atau program. Kegiatan mahasiswa yang diprogramkan oleh organisasi HMP juga dapat membantu memperkenalkan Prodi nya sendiri.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana dengan populasi terjangkau sebanyak 105 orang dan sampel 63 orang. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016) teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto 2010). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang tersaji dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban singkat dalam bentuk skala likert.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diuji menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Keaktifan Organisasi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

Berdasarkan hasil analisis data, keaktifan organisasi pada mahasiswa FKIP Undana dengan jumlah responden sebanyak 63 orang, terdapat 28 responden (44,4%) dengan kategori keaktifan organisasi sangat aktif, 33 responden (52,4%) dengan kategori keaktifan organisasi aktif dan 2 responden (3,2%) dengan kategori keaktifan cukup aktif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keaktifan organisasi pada mahasiswa FKIP Undana berada pada kategori aktif.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Ratminto & Winarsih (2012) yang menyatakan bahwa keaktifan seseorang dalam organisasi dapat diukur melalui beberapa ukuran, seperti responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan keterbukaan atau transparansi. Adapun pendapat serupa menurut Suryobroto dalam Agustin (2019) seseorang yang aktif organisasi dapat dilihat dari beberapa indikator seperti tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian usulan, saran dan kritik yang membangun organisasi, motivasi anggota serta kesediaan anggota untuk berkorban. Hal ini dapat diketahui melalui jawaban responden terkait kehadiran responden dalam rapat/diskusi/kegiatan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, keberanian dalam memberikan usul/saran/kritikan, sikap peduli terhadap informasi yang beredar dalam membangun sebuah organisasi serta, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, keberanian dalam mengambil resiko

Keaktifan mahasiswa FKIP Undana dalam organisasi, didukung juga melalui jawaban angket terbuka yang disebar oleh peneliti terhadap responden terkait seberapa penting organisasi bagi mahasiswa dan mengapa demikian, jawaban yang diberikan oleh responden mengungkapkan bahwa organisasi sangatlah penting bagi seorang mahasiswa terutama dalam bangku perkuliahan dikarenakan dengan berorganisasi mahasiswa belajar bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan, membuka wawasan yang luas, menambah relasi, mahasiswa dapat belajar saling bertukar pendapat dengan teman lainnya, menerima pendapat orang lain serta pengalaman yang didapatkan saat berorganisasi berguna ketika berada di lingkungan masyarakat nanti.. Adapun responden yang mengungkapkan bahwa organisasi sebagai rumah untuk belajar mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengasah jiwa-jiwa kepemimpinan, organisasi juga merupakan tempat dimana mahasiswa dapat belajar hal-hal baru serta memperluas jaringan di masa perkuliahan. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu, Murti (2020) yang mengungkapkan bahwa rata-rata keaktifan mahasiswa dalam organisasi yaitu 2,99 dengan kategori baik. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi maka karakternya akan semakin dibentuk, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, memiliki rasa tanggung jawab serta bersikap rasional terhadap sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket keaktifan organisasi menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa tingkat keaktifan organisasi pada mahasiswa FKIP Undana berada pada kategori aktif. Kategori aktif ini ditunjukkan melalui beberapa aspek yaitu responden hadir dalam rapat/diskusi/kegiatan, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, berani memberikan usul/saran/kritikan, peduli terhadap informasi yang membangun sebuah organisasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Gambaran Rasa Percaya Diri Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

Berdasarkan hasil analisis data, rasa percaya diri pada mahasiswa FKIP Undana dengan jumlah responden sebanyak 63 orang, 28 responden (44%) berada pada kategori sangat percaya diri, 32 responden (51%) berada pada kategori percaya diri dan 3 responden (5%) dengan

tingkat rasa percaya diri berada pada kategori cukup percaya diri. Sehingga dapat diketahui bahwa gambaran tingkat rasa percaya diri pada mahasiswa FKIP Undana lebih dominan berada pada kategori percaya diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lauster dalam Ruhman (2016) seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan ditunjukkan melalui beberapa aspek yaitu percaya akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pendapat Mardatillah (2010) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa percaya diri akan ditunjukkan melalui ciri-ciri sebagai berikut, mengenal baik kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, mampu menghadapi dan mengatasi persoalan tanpa menyalahkan orang lain, tetap tenang dalam menghadapi setiap persoalan hidup. Rasa percaya diri yang dimiliki pada mahasiswa FKIP Undana, dapat diketahui dari jawaban-jawaban atas angket yang telah disebar. Rasa percaya diri mahasiswa FKIP Undana dapat dilihat dari beberapa indikator seperti percaya akan kemampuan yang dimiliki, berani menghadapi semua tantangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, yakin bahwa setiap persoalan ada jalan keluarnya, mampu menghadapi semua permasalahan yang dialami, dapat menyikapi setiap permasalahan dengan bijak, bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri, mampu menggambarkan diri yang sebenarnya kepada orang lain, berani menunjukkan kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki kepada orang lain, mudah berbaur dengan orang baru, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dapat berpikir rasional terhadap setiap permasalahan yang terjadi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2020), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jawaban item-item rasa percaya diri pada responden memiliki rata-rata 3,10 dengan tingkat kategori baik dari rentang skor 2,52-3,27. Menurut Murti kepercayaan diri yang baik ditunjukkan melalui kemampuan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu menyikapi setiap permasalahan dengan bijak, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, berusaha untuk menghadapi semua tantangan, mampu menerima orang lain dan mampu mengungkapkan pendapat di muka umum. Asiyah dkk. (2019) mengemukakan bahwa rasa percaya diri memiliki arti meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang dirasa efektif. Percaya diri bisa disebut sikap yang positif, dimana seseorang mampu untuk mengembangkan nilai positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang telah dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket rasa percaya diri menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri pada mahasiswa FKIP Undana berada pada kategori percaya diri. Kategori percaya diri ini ditunjukkan melalui beberapa aspek yaitu responden percaya akan kemampuan yang dimilikinya, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional.

3. 3. Hubungan Keaktifan Organisasi Dengan Rasa Percaya Diri Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

Berdasarkan data hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri pada mahasiswa FKIP Undana. Hal ini ditunjukkan melalui nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$ dan nilai r -hitung $0,797 > r$ -tabel $0,2480$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Hubungan keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri pada mahasiswa FKIP Undana memiliki arah hubungan yang positif, yaitu tingginya tingkat keaktifan organisasi maka akan meningkatkan tingkat rasa percaya diri dan berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dengan rasa

percaya diri berada pada kategori tinggi/kuat dengan besar nilai 0,797 berada antara 0,060 - 0,080.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Adriana & Putra (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan seorang mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat mengembangkan soft skill mahasiswa dan rasa percaya diri, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan jiwa pemimpin. Adanya hubungan antara keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri mahasiswa FKIP Undana, juga dibuktikan melalui jawaban atas pertanyaan angket terbuka yang disebarakan kepada responden, terkait bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri dalam berorganisasi, jawaban yang diberikan responden yaitu dengan membiasakan diri berpendapat dalam berdiskusi yang kemudian bisa berargumen di depan banyak orang, terbuka menerima kritikan dan masukan, jangan malu dan takut sebelum melakukan sesuatu, saling menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain, berusaha untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan dan mencoba menjadi panitia atau pengurus dalam kegiatan agar lebih berani untuk tampil di depan umum, berani dan bertindak atas setiap permasalahan yang terjadi serta selalu berpikir positif atas semua yang terjadi, berani berbuat dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2020) dengan hasil perhitungan keaktifan organisasi (X1) terhadap rasa percaya diri (Y) diperoleh yaitu nilai t -hitung 11,93 maka H_0 diterima, bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi berpengaruh terhadap rasa percaya diri, dikarenakan dengan aktif dalam organisasi mahasiswa akan terbiasa dalam berinteraksi dan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uji korelasi product moment mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri pada mahasiswa FKIP Undana. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi merasa dirinya lebih percaya diri seperti berani berinteraksi dengan lingkungan baru, berani menyampaikan pendapat, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan menerima kekurangan maupun kelebihan diri sendiri dan juga orang lain.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari hasil kajian ini sebagai berikut:

1. Gambaran keaktifan organisasi pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana dominan berada pada kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana aktif dalam organisasi dengan berbagai alasan dan tujuan tertentu.
2. Gambaran rasa percaya diri pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana dominan berada pada kriteria percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana memiliki rasa percaya diri.
3. Hubungan keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri, berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang tinggi/kuat antara keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis yang diperoleh peneliti dengan $N=63$, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 dan nilai r -hitung=0,797 pada taraf signifikan 0,05 sehingga r -tabel = 0,2480. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu ada hubungan antara keaktifan organisasi dengan rasa percaya diri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yesus Yang Maha Esa dan Bunda Maria, karena atas berkat dan rahmat-Nya yang diberikan kepada semua pihak yang terlibat di dalam penelitian, kepada dosen pembimbing, mahasiswa - mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Putra. 2019. Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. 2 (3)
- Agustin. 2019. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN. (skripsi). Universitas Islam Negeri Malang. Malang
- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2020). Effectiveness of Cognitive Behavioral Group Counseling to Increase Self-Confident of Vocational High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 194-207.
- Ardi. 2012. Konsep Organisasi Kemahasiswaan. <http://folu.me/konsep-organisasi> kemahasiswaan. Diakses pada 04 Mei 2022 pukul 19.23 WITA
- Asiyah dkk. 2019. Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9 (3): 217-226
- Fithriyyah M. 2021. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Jakarta: Institute for Research and Development
- Ghufron, Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Harsono. 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lusi, A., Nalle, A. P., & Saba, K. R. (2023). Hubungan Antara Kecemasan Akademik dengan Self-Efficacy pada Mahasiswa yang sedang menyusun Skripsi di rumpun Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2).
- Mardatillah. 2010. *Psikologi Sosial (Aku Kamu dan Dia)*. Jakarta: Erlangga
- Maulawiyah. 2011. *Organisasi Sebagai Wadah Aktualisasi Pendidikan Masa Kini*. <http://maulawiyahh.blogspot.com/2011/01/organisasi-sebagaiwadahaktualisasi> 4.html?m=1. Diakses pada 04 Mei 2022.
- Mulyono. 2001. *Aktivitas Pembelajaran (on-line)*. <http://tria.wordpress.com-aktivitas-pembelajaran>. Diakses pada 04 Mei 2022.
- Murti. 2020. Pengaruh Keaktifan Dan Ketidakaktifan Berorganisasi Terhadap Percaya Diri Mahasiswa Dalam Kesiapan Kerja. (skripsi). Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Noviatri, E. A., Lohmay, I., Korohama, K. E., & Apriliana, I. P. A. (2023). Hubungan antara Burnout Belajar dengan Perilaku Displacement pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(1).
- Ratminto, Winarsih. 2012. *Manajemen Pelayan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ruhman. 2016. Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat II Stikes Muhammadiyah Samarinda. Samarinda: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda.
- Sawiji dkk. 2018. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*. 2(2)

Satori dkk. 2010. Profesi Keguruan. Ed 1, Cet 9. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

Suranata, K., Rangka, I. B., Apriliana, I. P. A., Ifdil, I., Paramartha, W. E., & Dharsana, I. K. (2021, December). Psychometric Properties of the Indonesian Version Students Well-Being Scale. In 4th International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2021) (pp. 6-12). Atlantis Press.

